

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*), dan lokal (*local*). Secara umum maka *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagian gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat (Lelly Qodariah dan Laely Armiyati : 2013, h.11)

Menurut Suhartini (2009, h 206) Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Jadi merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu. Maka dari itu kearifan lokal tidaklah sama pada tempat dan waktu yang berbeda dan suku yang berbeda.

Perbedaan ini disebabkan oleh tantangan alam dan kebutuhan hidupnya berbeda-beda, sehingga pengalamannya dalam memnuhi kebutuhan hidupnya memunculkan berbagai system pengetahuan baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun sosial.

1. Anjuran

Menurut Poerwadarminta dalam sudjana dan sri hartati, (2011, h. 15-16) anjuran memiliki padanan pitedah yang memiliki arti nasihat, petunjuk, maupun saran, atau anjuran Kearifan sunda yang berupa

anjuran umumnya berisi nasehat atau anjuran akan suatu perbuatan yang sebaiknya dikerjakan. Bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun golongan dalam kehidupan bermasyarakat tentu harus dikerjakan atau di laksanakan bersama-sama untuk menciptakan ketertiban dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

2. Larangan

Menurut Poerwadarminta dalam sudjana dan Hartati, (2011, h. 15-16) Larangan merupakan anjuran, nasihat, dan saran dapat juga berupa larangan. Larangan dalam nukilan sunda biasanya diawali dengan kata *ulah*.

Larangan menurut Uniawati, (2014, h. 570) dapat diartikan dengan *pamali*, *pamali* dipandang sebagai sebuah sistem komunikasi yang didalamnya mengandung pesan sehingga benar-benar dapat dipahami maknanya agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadapnya.

Menurut Musayyedah dalam Uniawati, (2014, h. 570) mengemukakan bahwa yang terpenting dari *pamali* adalah bagaimana makna *pamali* mewujudkan nilai tradisional masyarakat dan memberi warna baru atau jiwa baru tanpa meninggalkan akarnya, sehingga makna tersebut tetap lestari dan aktual.

B. Penerapan Pembelajaran

Menurut Bruce Joyce (2009, h. 30) Suatu model pengajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran, yang juga meliputi perilaku kita sebagai guru saat model tersebut di terapkan. Model- model ini memiliki banyak kegunaan yang menjangkau segala bidang pendidikan, mulai dari materi perencanaan dan kurikulum hingga materi perancangan instruksional, termasuk program-program multimedia.

Model-model pengajaran sebenarnya juga bisa dianggap sebagai model-model pembelajaran. Saat kita membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, kita sebenarnya tengah mengajari mereka untuk belajar (Bruce Joyce, 2009, h. 7)

Kunci mendapatkan model yang baik adalah dengan menggunakan sebagai perangkat penelitian. Kita menyediakan lingkungan- lingkungan pembelajaran, mempelajari respon siswa, dan belajar dari pengalaman pada akhirnya, ini semua akan menjadi pekerjaan yang sedikit berbeda dan lebih baik. (Bruce Joyce 2009, h. 7)

Setiap lingkungan pembelajaran menghasilkan ruang lingkup respon-respon dari siswa, yang diungkapkan dengan istilah “efisiensi” dan “kenyamanan” yang memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan. Secara bebas bisa dikatakan, bahwa gaya pembelajaran dan lingkungan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran akan saling berinteraksi dan berhubungan dengan cara yang berbeda. (Bruce Joyce 2009, h, 457-458).

Lingkungan Pembelajaran dapat di sesuaikan, setidaknya jika merancang lingkungan tersebut dengan fleksibel. Suatu model pengajaran yang sesuai tidak membuat siswa jenuh dan bosan. Jika dirancang dengan baik, lingkungan pembelajaran akan menjadi tempat yang lembut dan menyenangkan dan bukannya menjadi tempat yang keras dan menyulitkan (Bruce Joyce, 2009, h. 458).

Jika lingkungan siswa sangat nyaman atau maju, siswa akan puas pada tahap berpikir konkret dimana kemampuan untuk memadukan informasi baru dengan bentuk system konseptual baru benar-benar terbatas. (Bruce Joyce, 2009, h. 452).

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2014, h. 3) Pengajaran disengaja karena pengajaran selalu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan, yakni utamanya untuk memfasilitasi siswa belajar. Aspek beralasan dari pengajaran ini bertalian dengan apa tujuan yang ditetapkan guru untuk siswanya. Sementara itu, aspek kesengajaan berkaitan bagaimana guru membantu siswa meraih tujuan tersebut, dengan cara lingkungan belajar yang guru ciptakan dan aktivitas serta pengalaman yang guru berikan. Apa saja yang kita ingin siswa pelajari sebagai hasil dari pengajaran guru itulah yang disebut tujuan.

Sebuah rumusan tujuan berisikan satu kata kerja dan satu kata benda. kata kerjanya umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan sedangkan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Berbeda dengan Taksonomi Bloom yang hanya memiliki satu dimensi. Buku revisi dari Taksonomi Bloom memiliki 2 Dimensi yaitu Dimensi proses kognitif dan Dimensi Pengetahuan.

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2014, h. 39) Dimensi pengetahuan terdapat empat jenis pengetahuan yakni, *Faktual*, *Konseptual*, *Prosedural*, dan *Metakognitif*.

Pengetahuan Faktual

Elemen-Elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah- masalah dalam disiplin ilmu tersebut.

Pengetahuan Konseptual

Hubungan-hubungan antar elemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama.

Pengetahuan Prosedural

Bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik dan metode.

Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri.

Sedangkan Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl Dimensi proses kognitif dibagi menjadi enam kategori yaitu *Mengingat*, *Memahami*, *Mengaplikasikan*, *Menganalisis*, *Mengevaluasi* dan *Menciptakan*.

Mengingat

Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang yang telah siswa lewati dari hasil pembelajaran, seperti mengenali dan mengingat kembali tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia.

Memahami

Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru.

Mengaplikasikan

Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu berupa hasil belajar. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang ditemukannya.

Menganalisis

Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.

Mengevaluasi

Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/ atau standar, memeriksa apakah kesimpulan-kesimpulan seorang ilmuwan sesuai dengan data-data pengamatan atau tidak.

Menciptakan

Memandukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Tabel 2.1 Dimensi pengetahuan dan Dimensi Proses kognitif

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
	1.	2.	3.	4.	5.	6.
	Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Menciptakan
Pengetahuan Faktual						

Pengetahuan konseptual						
Pengetahuan prosedural						
Pengetahuan metakognitif						

C. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar didalamnya terdapat pembahasan tentang Dimensi proses kognitif dan Dimensi proses Pengetahuan, keluasan dan kedalaman materi, bahan dan media, strategi pembelajaran, dan system evaluasi.

1. Dimensi proses Kognitif dan Dimensi proses Pengetahuan

Kerangka pikir ini digambarkan dalam dua tabel yaitu Dimensi proses kognitif dan Dimensi proses pengetahuan.

a. Dimensi proses Kognitif

Pada dimensi proses kognitif merupakan pengklasifikasian proses-proses kognitif siswa secara komperhensif yang terdapat dalam tujuan di bidang pendidikan.

Tujuan pendidikan yang paling penting adalah meretensi dan mentransfer. Meretensi adalah kemampuan untuk mengingat materi pelajaran sampai jangka waktu tertentu. Mentransfer ialah

kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari guna menyelesaikan masalah-masalah. Dengan menggunakan enam kategori yang ada pada dimensi proses kognitif siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Dimensi proses Pengetahuan

Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan membawa pengetahuan yang luas dan pengalaman mereka sendiri dan mereka menggunakan semua untuk “memahami” informasi-informasi yang mereka jumpai. Klasifikasi jenis-jenis pengetahuan ini berfungsi untuk tujuan-tujuan pendidikan. Tingkat spesifikasi atau generalisasi ini memungkinkan empat jenis pengetahuan tersebut diterapkan untuk semua tingkatan dan mata pelajaran.

2. Keluasan dan Kedalaman materi

Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Keseluruhan gen, jenis, dan ekosistem merupakan dasar kehidupan di bumi. Keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem saling berhubungan satu sama lain, sehingga ketiga keanekaragaman tersebut tidak dapat dipisahkan.

a. Keanekaragaman Hayati Indonesia

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia serta Indonesia dijuluki sebagai gudang botani dunia dan Negara *megabiodiversity* karena memiliki keanekaragaman yang tinggi.

Kandungan flora, fauna dan mikroorganisme banyak yang belum teridentifikasi. Oleh karena itu, jika bangsa Indonesia peduli terhadap keanekaragaman hayati yang dimilikinya, sesuatu yang mungkin untuk dilakukan adalah melakukan identifikasi dan membuat hak paten pada flora, fauna dan mikroorganisme.

1. Penyebaran keanekaragaman hayati di Indonesia.

Letak geografis Indonesia sangat menguntungkan berada di antara dua benua, yaitu benua Australia dan benua Asia. Letak geografis tersebut mempengaruhi pola penyebaran flora dan fauna di Indonesia.

Flora Indonesia termasuk flora kawasan malesiana yang meliputi Malaysia, Filipina, Indonesia dan Papua nugini. Penyebaran fauna Indonesia dipengaruhi oleh letak geografi dan peristiwa geologi benua Asia dan benua Australia. Fauna di kawasan Indonesia bagian barat mirip dengan fauna di asia tenggara (oriental), sedangkan fauna di kawasan Indonesia bagian timur mirip dengan fauna di benua Australia.

b. Keanekaragaman hayati

Keanekaragaman hayati di bedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis dan keanekaragaman ekosistem.

1. Keanekaragaman gen.

Gen adalah substansi kimia sebagai faktor penentu sifat keturunan. Gen terdapat didalam kromosom. Kromosom terdapat di dalam inti sel. Suatu organisme di kendalikan oleh gen- gen yang terdapat di dalam kromosom yang dimilikinya. Kromosom tersebut diperoleh dari kedua induknya melalui pewarisan sifat.

2. Keanekaragaman Jenis (spesies)

Keanekaragaman jenis adalah perbedaan atau variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis (spesies) dalam sebuah komunitas atau kelompok di suatu wilayah. Keanekaragaman jenis yang lebih tinggi atau kompleks biasanya ditemukan jauh dari kehidupan manusia seperti di hutan.

3. Keanekaragaman Ekosistem

Ekosistem terbentuk karena adanya interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain antara biotik dan abiotik maupun sebaliknya. Organisme penyusun setiap ekosistem berbeda- beda tergantung bagaimana organisme

tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Ada pula ekosistem yang sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya sawah dan waduk. Biasanya keanekaragaman spesiesnya lebih rendah di bandingkan dengan ekosistem alamiah. Berdasarkan tempatnya ekosistem dibedakan menjadi 2, yaitu ekosistem darat dan ekosistem perairan.

a. Ekosistem perairan

Ekosistem perairan adalah ekosistem yang sebagian besar komponen abiotiknya berupa air. Ekosistem perairan dibedakan menjadi dua macam yaitu ekosistem air tawar dan ekosistem air laut.

b. Ekosistem Darat

Ekosistem darat meliputi area yang sangat luas yang disebut bioma. Tipe bioma dipengaruhi oleh iklim, sedangkan iklim dipengaruhi oleh letak geografis dan ketinggian tempat di permukaan laut.

D. Bahan dan Media

Kegiatan Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan Media dan bahan pendukung pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Media dan Bahan yang di gunakan adalah :

Tabel 2.2 Media dan Bahan

No	Media dan Bahan	Spesifikasi
1	Laptop	ASUS
2	Layar	Orca
3	Proyektor	HP
4	Lkpd	Alat bantu pembelajaran di kelas
5	PPT	Tayangan gambar

Berikut penggunaan bahan dan media secara lebih jelas terdapat di dalam tabel di bawah ini.

E. Strategi Pembelajaran

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran yang disisipkan kearifan lokal sunda (anjuran dan Larangan) dan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik yaitu penerapan pendekatan menuntut adanya perubahan dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Menurut peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV yang berisi, proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pokok yaitu

: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi/
Mengolah Informasi, dan Mengkomunikasikan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Discoveri Inquiri. Menurut Eriyan H dan Meinin Sondang S (2013 h 34) Model Pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan disisipkan kearifan lokal (anjuran dan larangan) dapat memecahkan masalah yang ada dilingkungan tanpa harus merusak adat istiadat setempat.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, persentasi kelompok dan persentasi perorangan. Dengan menggunakan persentasi perorangan siswa dilatih untuk mengemukakan hasil berpikir siswa dalam materi selama pembelajaran.

F. Sistem Evaluasi

Untuk melihat hasil pembelajaran siswa penelitian ini mengacu kepada Kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Menurut

permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 2.1. Penggunaan Media Bahan Ajar

Indikator		Jenis Media	Alat/ Bahan yang digunakan	Tujuan	Cara kerja
3.2.1	Membedakan tentang keanekaragam hayati	Slide PPT	Laptop dan Layar	Memudahkan interaksi belajar antara siswa dan pendidik	Peserta didik memperhatikan gambar yang di tayangkan
3.2.2	Menjelaskan contoh keanekaragaman gen	Pengamatan langsung, LKPD dan Slide PPT	Kertas, meteran dan Laptop	Memudahkan pemahaman siswa dengan pengamatan langsung	Siswa mengisis LKPD dan Mendiskusikan dengan teman- temannya sesuai dengan intruksi yang ada di LKPD

3.2.3	Membedakan tentang Keanekaragaman jenis	Pengamatan Langsung, LKPD, dan Slide PPT	Kertas, Tanaman dan Laptop	Memudahkan pemahaman siswa dengan pengamatan langsung	Siswa mengisi LKPD dan mendiskusikan dengan teman-temannya sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD
3.2.4	Menjelaskan contoh Keanekaragaman jenis	Pengamatan Langsung, LKPD dan Slide PPT	Kertas, tanaman dan Laptop	Memudahkan pemahaman Siswa dengan pengamatan langsung	Siswa mengisi LKPD dan mendiskusikan dengan teman-temannya sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD
3.2.5	Membedakan tentang keanekaragaman ekosistem	Slide PPT dan LKPD	Kertas dan Laptop	Memudahkan siswa dalam mengamati	Siswa mengisi LKPD dan berdiskusi dengan teman-temannya sesuai intruksi pada LKPD

3.2.6	Menjelaskan contoh keanekaragaman ekosistem	Slide PPT dan LKPD	Kertas dan Laptop	Memudahkan pemahaman siswa tentang ekosistem	Siswa berdiskusi dengan teman- temannya sesuai instruksi pada LKPD
3.2.7	Membedakan antara keanekaragaman gen dengan keanekaragaman jenis dan keanekaragaman ekosistem	Slide PPT dan Poster yang di buat siswa	Laptop dan kertas	Memudahkan pemahaman siswa dalam membedakan antara keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem serta membantu siswa belajar menjelaskan kepada teman-	Siswa memperhatikan setiap SLIDE Dan memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan

				temannya	
3.2.8	Mengaitkan antara keanekaragaman gen dengan keaneakragaman jenis dan keanekaragaman ekosistem	Slide PPT dan Poster	Laptop dan Kertas	Memudahkan pemahaman siswa dalam mengaitkan antara kenaeakaragaman gen, jenis dan ekosistem dan membantu siswa belajar menjelaskan kepada teman- temannya	Siswa memperhatikan slide dan memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan
3.2.9	Menganalisis hubungan anantara	Slide PPT dan Poster yang	Laptop dan kertas	Memudahkan pemahaman siswa	Siswa memperhatikan slide dan memperhatikan temannya yang

	keanekaragaman gen dengan keanekaragaman jenis dan keanekaragaman ekosistem	dibuat siswa		dalam menganalisis keanekaragaman anatara gen, jenis dan ekosistem.	sedang menjelaskan
3.2.1	Membandingkan keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem	Slide PPT dan Poster yang dibuat siswa	Laptop dan Kertas	Memudahkan pemahaman siswa dalam membandingkan keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem	Siswa memperhatikan slide dan memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan